

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MNEMONIC*

Fatmawati

SD Negeri 018456 Persatuan, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this research is to improve student learning outcomes using the mnemonic learning method. The subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 018456 Persatuan district Pulau Rakyat. Based on the results of the school action research conducted, the results of the study were obtained: (1) The results of the learning process after the Mnemonic method achieved an average score of 78.89 after being motivated by research through cycle II reflection and recommendations on average values reached 87.59 ; (2) Learning completeness in the first cycle reached 80.77% after the second cycle of reflection and learning completeness recommendations reached 96.30%. It can be concluded that using the mnemonic learning method can improve social studies learning outcomes of grade IV SD Negeri 018456 Persatuan district Pulau Rakyat.

Keyword: mnemonic

Abstrak: Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *mnemonic*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 018456 Persatuan kec. Pulau Rakyat. Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian: (1) Hasil proses belajar setelah penelitian melalui metode Mnemonic mencapai nilai rata-rata 78,89 setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 87,59; (2) Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 80,77 % setelah siklus II refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar mencapai 96,30%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *mnemonic* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 018456 Persatuan kec. Pulau Rakyat.

Kata kunci: mnemonic

Berdasarkan pengalaman peneliti dilapangan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan

kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005:4).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan secara murni per mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak menyadari adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, hingga membuat kesulitan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran karena mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terpisah-pisah.

Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, megarah kepada kesmpurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (*cognitive domain*), aspek afektif (*afektive domain*) maupun aspek psikomotorik (*psychomotoric domain*). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Ada empat pilar belajar yang dikemukakan oleh UNESCO, yaitu:

1. *Learning to Know*, yaitu suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan.
2. *Learning to do* adalah pembelajaran untuk mencapai kemampuan untuk melaksanakan *Controlling, Monitoring, Main-*

tening, Designing, Organizing. Belajar dengan melakukan sesuatu dalam potensi yang kongkret tidak hanya terbatas pada kemampuan mekanistik, melainkan juga meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain serta mengelola dan mengatasi konflik.

3. *Learning to live together* adalah membekali kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, saling pengertian dan tanpa prasangka.
4. *Learning to be* adalah keberhasilan pembelajaran yang untuk mencapai tingkatan ini diperlukan dukungan keberhasilan dari pilar pertama, kedua dan ketiga. Tiga pilar tersebut ditujukan bagi lahirnya siswa yang mampu mencari informasi dan menemukan ilmu pengetahua yang mampu memecahkan masalah, bekerjasama, bertenggang rasa, dan toleransi terhadap perbedaan. Bila ketiganya behasil dengan memuaskan akan menumbuhkan percaya diri pada siswa sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya, berkepribadian mantap dan mandiri, memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang dapat mengendalikan dirinya dengan konsisten, yang disebut *emotional intelegence* (kecerdasan emosi). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar

yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.

Menurut Romine (dalam Hamalik, 2009:106) *Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*. Pandangan ini berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang dimilikinya sebelumnya. Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:295) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akibat belajar tersebut maka kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik makin bertambah baik". Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Mnemonic adalah pemacu ingatan atau alat untuk mengingat. Secara istilah mnemonic adalah kata yang sudah ada sejak seribu tahun yang lalu. Menurut sejarah orang-

orang Yunani kuno dahulu sangat memuja kemampuan ingatan sehingga mereka mempunyai dewa yang bernama Mnemosyne yang berarti berfikir masak-masak yang berkedudukan sebanding dengan dewa cinta dan kecantikan. Sejumlah strategi ingatan dirancang oleh negarawan Yunani dan Romawi pada masa itu untuk membantu mereka mengingat sejumlah informasi, untuk membuat pendengar berkesan saat mereka berpidato atau berdebat disenate. Dewasa ini kata mnemonic mengacu pada teknik-teknik pemacu ingatan secara umum. Metode belajar dengan metode mnemonic ini adalah metode belajar dengan menggunakan alat ungkit atau centolan-centolan dalam menghafal suatu pengetahuan teoritis atau pun praktis sehingga proses belajar akan semakin mudah.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 018456 Persatuan kec. Pulau Rakyat. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Tindakan ini berhasil bila ada perubahan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 75 % agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat

ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan perbaikan. Masing-masing siklus memiliki beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), pelaksana tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*Reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari data penelitian siklus I dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini minat belajar siswa belum memenuhi harapan (masih dibawah 70%). Pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan dengan cara memberikan kebebasan siswa menulis jawaban dipapan tulis. Selanjutnya membahas tentang jawaban yang telah ditulis dipapan tulis. Siswa yang jawabannya *salah* atau *kurang sempurna* harus menyempurnakan jawabannya.

Tabel 1. Minat Belajar Siklus I

Indikator	Jumlah Siswa	%
Tidak suka membuang waktu	15	68
Aktifitas yang sangat tinggi	11	50
Mengerjakan tepat waktu	15	68
Mengerjakan sebaik mungkin	11	50
Semangat belajar	15	68
Rata-Rata	67	60.9

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

Uraian	Nilai
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	80
Jumlah	2130
Nilai Rata-Rata	78,89
Ketuntasan Belajar	80,77%

Tabel 3. Kinerja Guru Siklus I

Aspek Kinerja	Skor
Orientasi	3
Mengorganisasi	2,5
Membimbing	3
Menyajikan	2
Mengevaluasi	2,5
Kategori Kinerja	Baik

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang diharapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus di perbaiki dan di tingkatkan.

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Siklus II

Dari data siklus II dapat disimpulkan bahwa pada siklus II perubahan minat siswa sudah cukup baik, rata-rata mencapai 86,4%. Pada akhir tahap ini guru memberikan penelitian akan hasil tugas siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi siswa bahwa semakin sempurna dan teliti jawabannya akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Kemudian diadakan ulangan tertulis sebanyak 10 soal dengan waktu 10 menit. Pada saat mengerjakan evaluasi terlihat adanya minat dan motivasi siswa untuk lebih berprestasi mengerjakan sebaik-baiknya.

Tabel 4. Minat Belajar Siklus II

Indikator	Jumlah Siswa	%
Tidak suka membuang waktu	20	91
Aktifitas yang sangat tinggi	15	68
Mengerjakan tepat waktu	15	68
Mengerjakan sebaik mungkin	22	100
Semangat belajar	22	100
Rata-Rata	94	85,5

Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus II

Uraian	Nilai
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	90
Jumlah	2365
Nilai Rata-Rata	87,33
Ketuntasan Belajar	96,30%

Tabel 6. Kinerja Guru Siklus II

Aspek Kinerja	Skor
Orientasi	2,5
Mengorganisasi	3,3
Membimbing	4
Menyajikan	3,5
Mengevaluasi	2,5
Kategori Kinerja	Baik

SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar setelah penelitian melalui metode Mnemonic mencapai nilai rata-rata 78,89 setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 87,59.
2. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 80,77 % setelah siklus II refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar mencapai 96,30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*. Bandung: Genesindo
- Arikunto, S. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, M. 2005. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Rahardjo, T. 2001. *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book.
- Sukmadinata N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo
- Usman, U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya